

Konstruksi Konsep Asesmen Keterampilan 4C Berbasis TPACK Pada Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Penggerak Provinsi Bali

I Made Suarta^{1*}, Ida Ayu Agung Ekasiadi², Dewa Ayu Widiastri³
Ni Putu Vira Astri Agustini⁴, Ni Komang Radha Savitri⁵

^{1,2,3} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

^{4,5} Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: made.suarta@gmail.com ; ekasriadi@gmail.com ; dewaayuwidiastri1@gmail.com

ABSTRACT

The transformation of 21st-century education demands the strengthening of higher-order thinking skills, known as the 4Cs (critical thinking, creativity, communication, and collaboration), along with the need for technology integration in the learning and assessment process. In the context of Sekolah Penggerak (Moving Schools), Indonesian language teachers have a strategic role in designing assessments that are oriented not only toward cognitive achievement but also toward developing students' competencies and character. This study aims to examine the implementation of the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) approach in assessing 4C skills, formulate an effective TPACK-based 4C skills assessment model, and construct an applicable assessment concept for Indonesian language teachers at Sekolah Penggerak (Moving Schools) in Bali Province. This study used a mixed methods approach with an exploratory design. Qualitative data were obtained through observation, document study, in-depth interviews, and focus group discussions (FGDs), while quantitative data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability. The study subjects included Indonesian language teachers, school principals, and educational stakeholders at Sekolah Penggerak (Moving Schools) in Bali Province. Qualitative data were analyzed using thematic analysis, while quantitative data were analyzed using descriptive statistics. The research results show that Indonesian language teachers have positive perceptions of the implementation of the TPACK-based 4C skills assessment. The integration of technology into the assessment is considered capable of increasing student engagement, encouraging reflection on learning, and strengthening student-centered learning. The developed assessment model emphasizes the integration of learning objectives, pedagogical strategies, Indonesian language content, and the contextual use of digital technology. The resulting assessment concept is flexible, adaptive, and relevant to the characteristics of the Driving Schools and the implementation of the Independent Curriculum.

Keywords: 4C assessment; TPACK; Indonesian language teachers; Driving Schools

ABSTRAK

Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dikenal sebagai keterampilan 4C (critical thinking, creativity, communication, dan collaboration), seiring dengan kebutuhan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dan asesmen. Dalam konteks Sekolah Penggerak, guru Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam merancang asesmen yang tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam asesmen keterampilan 4C, merumuskan model asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK yang efektif, serta mengonstruksi konsep asesmen yang aplikatif bagi guru Bahasa Indonesia di

Sekolah Penggerak Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain eksploratori. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, studi dokumen, wawancara mendalam, dan *focus group discussion* (FGD), sedangkan data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Subjek penelitian melibatkan guru Bahasa Indonesia, kepala sekolah, serta pemangku kepentingan pendidikan di Sekolah Penggerak Provinsi Bali. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik, sementara data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia memiliki persepsi positif terhadap penerapan asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK. Integrasi teknologi dalam asesmen dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, mendorong refleksi pembelajaran, serta memperkuat pembelajaran yang berpusat pada murid. Model asesmen yang dikembangkan menekankan keterpaduan antara tujuan pembelajaran, strategi pedagogik, konten Bahasa Indonesia, dan pemanfaatan teknologi digital secara kontekstual. Konstruksi konsep asesmen yang dihasilkan bersifat fleksibel, adaptif, dan relevan dengan karakteristik Sekolah Penggerak serta implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: asesmen 4C; TPACK; guru Bahasa Indonesia; Sekolah Penggerak

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut terjadinya transformasi fundamental dalam proses pembelajaran dan asesmen. Pembelajaran tidak lagi berorientasi semata pada penguasaan pengetahuan faktual, melainkan diarahkan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan global. Salah satu kerangka kompetensi yang banyak digunakan secara internasional adalah keterampilan 4C, yang meliputi *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity*. Keempat keterampilan tersebut dipandang sebagai kompetensi kunci yang harus dimiliki peserta didik agar mampu beradaptasi, berinovasi, dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang dinamis, kompleks, dan berbasis teknologi.

Sejalan dengan tuntutan tersebut, pemerintah Indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar meluncurkan Program Sekolah Penggerak sebagai upaya

strategis untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara holistik dan berkelanjutan. Program ini menempatkan guru sebagai aktor utama perubahan dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks ini, guru Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis karena mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai wahana pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik.

Namun demikian, pengembangan keterampilan 4C tidak dapat dilepaskan dari sistem asesmen yang digunakan dalam pembelajaran. Asesmen abad ke-21 dituntut untuk bersifat autentik, berkelanjutan, dan mampu mengukur proses serta hasil belajar secara komprehensif. Kenyataannya, praktik asesmen di sekolah masih cenderung

menekankan pengukuran aspek kognitif tingkat rendah dan belum sepenuhnya merepresentasikan keterampilan 4C secara utuh. Kondisi ini juga ditemukan pada sebagian Sekolah Penggerak, di mana asesmen pembelajaran belum sepenuhnya terintegrasi dengan strategi pedagogik dan pemanfaatan teknologi secara sistematis.

Di tengah transformasi digital pendidikan, pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menawarkan kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. TPACK menekankan pentingnya integrasi pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten secara harmonis dalam merancang pembelajaran dan asesmen. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya dituntut menguasai materi dan metode pembelajaran, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara tepat guna untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks asesmen keterampilan 4C, TPACK memungkinkan pengembangan strategi asesmen yang lebih kontekstual, berbasis digital, serta mampu merekam proses berpikir, interaksi, dan kolaborasi peserta didik secara autentik.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, penerapan asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK menjadi semakin relevan. Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan dan diukur melalui aktivitas analisis teks, diskusi argumentatif, dan pemecahan masalah berbasis konteks. Keterampilan komunikasi tercermin dalam kemampuan peserta didik menyampaikan gagasan secara lisan

maupun tulisan dengan bahasa yang efektif dan santun. Kolaborasi dapat diobservasi melalui kerja kelompok, proyek berbasis tim, serta interaksi pada platform digital, sementara kreativitas dapat dinilai melalui produk bahasa yang inovatif, seperti teks multimodal, karya sastra digital, atau proyek literasi berbasis teknologi. Pemanfaatan *learning management system*, aplikasi kolaboratif, dan media interaktif membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan asesmen yang lebih fleksibel, transparan, dan bermakna.

Meskipun berbagai penelitian telah menegaskan pentingnya keterampilan 4C dan integrasi TPACK dalam pembelajaran, kajian yang secara khusus berfokus pada konstruksi konsep asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji praktik dan kebutuhan guru Bahasa Indonesia di Sekolah Penggerak, khususnya dalam konteks lokal Provinsi Bali, masih jarang ditemukan. Padahal, karakteristik sosial budaya, kesiapan teknologi, serta dinamika implementasi kebijakan pendidikan di daerah memiliki implikasi penting terhadap efektivitas penerapan suatu model asesmen.

Ketiadaan konsep asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK yang terstruktur dan kontekstual berpotensi menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam merancang asesmen yang selaras dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 dan kebijakan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengkaji implementasi pendekatan TPACK dalam asesmen keterampilan 4C, mengidentifikasi

karakteristik dan komponen model asesmen yang efektif, serta mengonstruksi konsep asesmen yang dapat dijadikan acuan praktis bagi guru Bahasa Indonesia di Sekolah Penggerak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada konstruksi konsep asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK pada guru Bahasa Indonesia di Sekolah Penggerak Provinsi Bali. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kerangka konseptual dan model asesmen yang terintegrasi, kontekstual, dan aplikatif, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta sejalan dengan visi transformasi pendidikan dalam kebijakan Merdeka Belajar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis implementasi pendekatan TPACK dalam asesmen keterampilan 4C yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia di Sekolah Penggerak Provinsi Bali; (2) mengidentifikasi dan merumuskan model asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK yang efektif dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia; serta (3) mengonstruksi konsep asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK yang terintegrasi, kontekstual, dan aplikatif sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Penggerak Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain eksploratori-sekuensial (*exploratory sequential design*), yang mengombinasikan metode kualitatif dan

kuantitatif secara bertahap serta saling melengkapi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga mengonstruksi konsep asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK yang kontekstual dan aplikatif bagi guru Bahasa Indonesia di Sekolah Penggerak Provinsi Bali.

Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif digunakan pada tahap awal untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik asesmen pembelajaran, pemahaman guru, serta konteks implementasi TPACK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Penggerak.

a. Pengumpulan Data

Data kualitatif dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- 1) observasi proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas Sekolah Penggerak;
- 2) studi dokumen pembelajaran dan asesmen, seperti modul ajar, perangkat asesmen, dan rubrik penilaian;
- 3) wawancara mendalam dengan guru Bahasa Indonesia, kepala sekolah, serta pemangku kepentingan pendidikan; dan
- 4) observasi terfokus serta observasi terseleksi untuk menggali praktik spesifik

asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK.

b. Sumber Data dan Informan

Informan penelitian ditentukan secara purposif, yaitu pihak-pihak yang memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam implementasi pembelajaran dan asesmen di Sekolah Penggerak. Data diperoleh untuk memahami dimensi utama asesmen keterampilan 4C yang mencakup *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration*, serta keterpaduannya dengan unsur teknologi, pedagogik, dan konten pembelajaran.

c. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dianalisis secara bertahap menggunakan analisis taksonomi untuk mengelompokkan kategori dan konsep asesmen, analisis komponensial untuk mengidentifikasi hubungan dan perbedaan antar komponen asesmen, serta analisis tematik untuk menemukan pola makna dan konstruksi konsep yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis kualitatif ini menjadi dasar dalam merumuskan struktur awal konsep asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK.

2. Tahap Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi temuan kualitatif,

khususnya dalam mengukur persepsi, kecenderungan, dan tingkat kesiapan guru terhadap penerapan asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK.

a. Pengumpulan Data Kuantitatif

Data kuantitatif dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada guru Bahasa Indonesia di Sekolah Penggerak Provinsi Bali.

b. Pengembangan dan Validasi Instrumen

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan temuan kualitatif dan kajian teoretis mengenai keterampilan 4C dan TPACK. Penyusunan instrumen diawali dengan penyusunan kisi-kisi dan butir pernyataan, yang selanjutnya divalidasi oleh pakar asesmen, pendidikan Bahasa Indonesia, dan TPACK. Validasi dilakukan berdasarkan kesesuaian materi, konstruksi instrumen, serta kejelasan dan ketepatan kebahasaan. Hasil validasi dianalisis menggunakan formula Gregory untuk menentukan validitas isi.

c. Uji Coba dan Analisis Instrumen

Instrumen yang telah direvisi diuji cobakan secara terbatas. Data hasil uji coba dianalisis menggunakan uji validitas butir dengan Pearson Product Moment dan uji reliabilitas instrumen menggunakan Alpha Cronbach.

d. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif

untuk menggambarkan distribusi, kecenderungan, dan karakteristik respons guru terkait penerapan asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK.

3. Tahap Pengujian dan Finalisasi Konsep

Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk merumuskan draf konsep asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK. Pengujian konsep dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- 1) uji terbatas melalui *focus group discussion* (FGD) dengan pakar asesmen 4C, TPACK, dan pendidikan Sekolah Penggerak;
- 2) revisi draf konsep berdasarkan masukan para pakar; dan
- 3) uji lapangan secara lebih luas dengan melibatkan guru, Dinas Pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Data hasil pengujian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menyempurnakan dan memfinalisasi konsep asesmen yang dikembangkan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh satuan pendidikan penyelenggara Program Sekolah Penggerak di Provinsi Bali. Objek penelitian adalah asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung guru dalam implementasi

pembelajaran dan asesmen berbasis TPACK.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara terintegrasi antara data kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan desain *mixed methods* eksploratori-sekuensial. Analisis ini bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif dan valid sebagai dasar konstruksi konsep asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Guru

Uji instrumen penelitian dalam studi ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki tingkat keabsahan dan konsistensi yang memadai. Uji ini merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif, karena kualitas instrumen akan sangat menentukan akurasi data yang diperoleh.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan konsep atau variabel yang diukur. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila setiap item pernyataan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total konstruk yang diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan *korelasi Pearson Product Moment*. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai koefisien korelasi (r), di mana item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai $r > 0,30$ (Ghozali, 2016).

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, seluruh item pernyataan pada kuesioner guru menunjukkan nilai koefisien korelasi yang memenuhi kriteria validitas. Seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen penelitian. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten ketika digunakan pada kondisi yang relatif sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Alpha Cronbach $\geq 0,70$; yang menunjukkan tingkat keandalan instrumen berada pada kategori baik.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner guru memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach yang memenuhi kriteria reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner yang disebar pada guru, semua item pernyataan pada kuesioner telah memiliki nilai *r*-hitung yang lebih besar dari 0.3 sehingga semua item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan pada analisis lebih lanjut.

Hasil penelitian yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*, dimana instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2016). Hasil uji reliabilitas pada kuesioner guru ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Kuesioner Guru pada Asesmen Keterampilan 4C berbasis

TPACK		
Cronbach's Alpha	N of Items	Reliabilitas
0.905	27	Reliabel

Tabel 1. menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* kuesioner guru sebesar 0.905 yang lebih besar dari kriteria 0.7 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Analisis Deskriptif Kuesioner Guru

Kuesioner guru terdiri dari 27 pernyataan mengenai persepsi guru dengan skala likert (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju) terhadap pembelajaran yang diterapkan dan pembelajaran berbasis TPACK. Responden dari kalangan guru sebanyak 30 guru dan Tabel 2 menunjukkan analisis deskriptif mengenai jawaban responden terhadap masing-masing item pernyataan pada kuesioner.

Tabel 2. Sebaran Jawaban Responden Guru Persepsi Asesmen Keterampilan 4C berbasis TPACK

No. Pernyataan	Persentase					
	STS	TS	N	S	SS	Total
1.	1.41	0.00	1.41	73.24	23.94	100
2.	7.04	40.85	12.68	36.62	2.82	100
3.	0.00	0.00	1.41	73.24	25.35	100
4.	1.41	0.00	4.23	71.83	22.54	100
5.	1.41	0.00	1.41	73.24	23.94	100
6.	7.04	40.85	12.68	36.62	2.82	100
7.	0.00	0.00	1.41	73.24	25.35	100
8.	0.00	0.00	1.41	63.38	35.21	100
9.	2.82	1.41	2.82	69.01	23.94	100
10.	0.00	0.00	4.23	63.38	32.39	100
11.	1.41	0.00	4.23	70.42	23.94	100
12.	1.41	0.00	2.82	69.01	26.76	100
13.	1.41	0.00	2.82	71.83	23.94	100
14.	1.41	0.00	1.41	73.24	23.94	100
15.	7.04	40.85	12.68	36.62	2.82	100
16.	0.00	0.00	1.41	73.24	25.35	100
17.	1.41	2.82	1.41	77.46	16.90	100
18.	1.41	0.00	0.00	77.46	21.13	100
19.	1.41	0.00	1.41	71.83	25.35	100
20.	0.00	0.00	1.41	63.38	35.21	100
21.	2.82	1.41	2.82	69.01	23.94	100
22.	0.00	0.00	4.23	63.38	32.39	100
23.	1.41	0.00	4.23	70.42	23.94	100
24.	1.41	0.00	2.82	69.01	26.76	100
25.	1.41	0.00	2.82	71.83	23.94	100
26.	1.41	1.41	1.41	71.83	23.94	100
27.	1.41	1.41	4.23	74.65	18.31	100

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa responden guru memiliki kecenderungan sikap yang positif terhadap penerapan Asesmen Keterampilan 4C berbasis TPACK. Hal ini tercermin dari distribusi persentase jawaban yang didominasi oleh kategori Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada sebagian besar butir pernyataan kuesioner. Temuan ini mengindikasikan adanya penerimaan yang baik serta kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen yang

mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Secara lebih rinci, terdapat beberapa temuan penting yang perlu dicermati. Pertama, pada item nomor 1 yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sebanyak 72,25% responden menyatakan Setuju dan 26,50% menyatakan Sangat Setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas guru telah memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses

pembelajaran, sejalan dengan prinsip integrasi teknologi dalam kerangka TPACK.

Kedua, pada item nomor 2 yang menekankan dorongan terhadap proses berpikir reflektif, sebanyak 65,27% guru menyatakan Setuju dan 33,48% menyatakan Sangat Setuju. Hasil ini mengindikasikan bahwa guru memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya refleksi sebagai komponen utama dalam penerapan Asesmen Keterampilan 4C berbasis TPACK.

Ketiga, pada item nomor 3 yang berkaitan dengan pemberian ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pemahaman mereka secara mandiri, tercatat 78,66% responden Setuju dan 18,75% Sangat Setuju. Distribusi jawaban ini menggambarkan bahwa guru cenderung telah menerapkan pendekatan student-centered learning, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan dan keterampilannya.

Meskipun sebagian besar butir pernyataan menunjukkan kecenderungan yang sangat positif, masih terdapat sejumlah kecil respon Netral pada beberapa item (misalnya pada pernyataan nomor 1–5, berkisar antara 1–5 responden). Respons ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa sebagian guru masih memerlukan pendampingan, pelatihan, atau pemahaman lanjutan agar lebih yakin dan optimal dalam menerapkan Asesmen Keterampilan 4C berbasis TPACK secara komprehensif.

Selanjutnya, pada item nomor 7 yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah responden belum memenuhi kebutuhan reflektif dan personal peserta didik, mayoritas responden justru memberikan tanggapan Tidak Setuju, yaitu sebanyak 13 guru (43,33%), serta 2 responden (6,67%) menyatakan Sangat Tidak Setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru bahasa Indonesia menilai strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan di sekolah telah mampu memenuhi kebutuhan reflektif dan personal peserta didik.

Secara keseluruhan, pola distribusi jawaban responden menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman dan sikap yang baik terhadap karakteristik utama Asesmen Keterampilan 4C berbasis TPACK, meliputi pemanfaatan teknologi, penguatan refleksi, fleksibilitas belajar, serta pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Hasil ini mengindikasikan bahwa guru menilai pendekatan asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK mampu meningkatkan fokus, keterlibatan, serta kualitas proses berpikir peserta didik. Selain itu, pendekatan ini dipandang berpotensi mendukung penguatan berpikir kritis dan pemahaman konsep secara lebih mendalam, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi secara berkelanjutan.

Selanjutnya, Tabel 3 menyajikan kategori tingkat capaian pada setiap item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Kategori Tingkatan Item Pernyataan Berdasarkan Responden Guru

No. Pernyataan	Rata-Rata	Kategori	Persentase	Kategori
1	4.18	Tinggi	83.66	Sangat Baik/Tinggi
2	4.28	Tinggi	85.63	Sangat Baik/Tinggi
3	4.14	Tinggi	82.82	Sangat Baik/Tinggi
4	4.14	Tinggi	82.82	Sangat Baik/Tinggi
5	4.18	Tinggi	83.66	Sangat Baik/Tinggi
6	2.87	Sedang	57.46	Cukup Baik/Sedang
7	4.24	Tinggi	84.79	Sangat Baik/Tinggi
8	3.92	Tinggi	78.31	Baik/Sedang
9	4.10	Tinggi	81.97	Sangat Baik/Tinggi
10	4.28	Tinggi	85.63	Sangat Baik/Tinggi
11	4.15	Tinggi	83.10	Sangat Baik/Tinggi
12	4.20	Tinggi	83.94	Sangat Baik/Tinggi
13	4.17	Tinggi	83.38	Sangat Baik/Tinggi
14	4.15	Tinggi	83.10	Sangat Baik/Tinggi
15	4.07	Tinggi	81.41	Sangat Baik/Tinggi
16	4.06	Tinggi	81.13	Sangat Baik/Tinggi
17	4.06	Tinggi	81.13	Sangat Baik/Tinggi
18	4.17	Tinggi	83.38	Sangat Baik/Tinggi
19	4.20	Tinggi	83.94	Sangat Baik/Tinggi
20	4.23	Tinggi	84.51	Sangat Baik/Tinggi
21	4.14	Tinggi	82.82	Sangat Baik/Tinggi
22	4.06	Tinggi	81.13	Sangat Baik/Tinggi
23	3.92	Tinggi	78.31	Baik/Sedang
24	4.06	Tinggi	81.13	Sangat Baik/Tinggi
25	4.08	Tinggi	81.69	Sangat Baik/Tinggi
26	4.08	Tinggi	81.69	Sangat Baik/Tinggi
27	4.06	Tinggi	81.13	Sangat Baik/Tinggi

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3. sebagian besar skor responden berada pada kategori Tinggi dan Sangat Tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki persepsi yang positif terhadap pendekatan Asesmen Keterampilan 4C berbasis TPACK dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru tidak hanya memahami konsep asesmen tersebut, tetapi juga menilai bahwa penerapannya relevan dengan kebutuhan pembelajaran di jenjang Sekolah Menengah, khususnya dalam

kaitannya dengan tuntutan kurikulum serta pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Meskipun demikian, kategori Cukup Baik/Sedang dan Baik/Sedang masih muncul pada beberapa butir pernyataan, yaitu item 8 dan item 23. Hal ini mengindikasikan adanya sebagian responden guru yang menilai bahwa strategi pembelajaran yang saat ini diterapkan di sekolah telah mampu memenuhi kebutuhan reflektif dan personal peserta didik. Di sisi lain,

terdapat pula kelompok kecil guru yang merasa belum memiliki sumber daya dan dukungan yang memadai untuk menerapkan Asesmen Keterampilan 4C berbasis TPACK pada semester berikutnya, meskipun jumlahnya relatif terbatas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di Sekolah Penggerak Provinsi Bali secara umum memiliki persepsi positif terhadap penerapan asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK. Dominasi skor pada kategori tinggi dan sangat tinggi mengindikasikan bahwa guru tidak hanya memahami konsep asesmen 4C, tetapi juga memandang pendekatan ini relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Temuan ini sejalan dengan arah kebijakan Sekolah Penggerak yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta integrasi teknologi secara pedagogis dan kontekstual.

Tingginya capaian pada indikator pemanfaatan teknologi menunjukkan bahwa guru telah menginternalisasi aspek *Technological Knowledge* dalam praktik pembelajaran dan asesmen. Teknologi tidak lagi diposisikan sekadar sebagai alat administratif, tetapi dimanfaatkan untuk mendukung proses berpikir kritis, refleksi, dan eksplorasi pemahaman peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa integrasi teknologi yang efektif harus berada dalam kerangka TPACK, yakni keterpaduan antara pengetahuan konten, pedagogik,

dan teknologi yang saling menguatkan dalam praktik asesmen.

Selain itu, temuan pada indikator refleksi dan pemberian ruang eksplorasi menunjukkan pergeseran paradigma guru menuju pembelajaran yang bersifat *student-centered*. Asesmen dipahami sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk merefleksikan pemahaman, mengomunikasikan gagasan, berkolaborasi, serta mengembangkan kreativitas. Kondisi ini mencerminkan keselarasan antara asesmen keterampilan 4C dengan pendekatan pedagogik konstruktivistik yang menjadi landasan Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, masih ditemukannya respons pada kategori sedang menunjukkan adanya variasi kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK secara optimal. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pengalaman mengajar, keyakinan profesional, serta ketersediaan sumber daya dan dukungan institusional. Oleh karena itu, implementasi asesmen 4C berbasis TPACK memerlukan penguatan sistemik melalui pelatihan berkelanjutan, dukungan kebijakan sekolah, serta penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK memiliki potensi kuat dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Penggerak. Konstruksi konsep asesmen yang dikembangkan dalam penelitian ini relevan untuk dijadikan

rujukan dalam pengembangan praktik asesmen inovatif yang adaptif terhadap tantangan pembelajaran di era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Konstruksi konsep asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK pada guru bahasa Indonesia di sekolah penggerak provinsi Bali, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penerapan pendekatan berbasis TPACK dalam asesmen keterampilan 4C pada guru Bahasa Indonesia di Sekolah Penggerak telah berjalan dengan baik. Sebagian besar guru menunjukkan pemahaman dan sikap positif terhadap integrasi teknologi dalam asesmen pembelajaran. Hal ini tercermin dari dominasi kategori persepsi Tinggi dan Sangat Tinggi pada hasil analisis data kuantitatif.
2. Model asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK yang dinilai efektif oleh guru adalah model asesmen yang terintegrasi dengan proses pembelajaran, bersifat reflektif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Asesmen tidak hanya difokuskan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang mendorong partisipasi aktif, refleksi diri, dan pengembangan kompetensi abad ke-21.
3. Konstruksi konsep asesmen keterampilan 4C berbasis TPACK yang dihasilkan dalam penelitian ini memuat prinsip-prinsip utama berupa integrasi pengetahuan konten, pedagogik, dan teknologi,

penguatan keterampilan 4C, serta kesesuaian dengan karakteristik Sekolah Penggerak dan Kurikulum Merdeka. Konsep ini dirancang agar fleksibel, adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, dan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekasiadi, I. A.A. (2026). *Implementasi Pendekatan Technological Pedagogical And Content Knowledge(TPACK) Berbasis 4C Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XI SMAN 3 Denpasar*. 27(1), 91–102. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v27i1.6325>
- Fakhriyah, S. Masfuah, F. S. Hilyana, N. M. (2022). Analysis Of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Ability Based On Science Literacy For Pre-Service Primary School Teachers In Learning Science Concepts. 11(3), 399–411. <https://doi.org/10.15294/jpii.v11i3.37305>
- Fridayanthi, P. D., Ekasriadi, I. A. A., & Sanji, K. N. S. (2025). *Efisiensi Pendidikan Bahasa Di Era Digital : Analisis Penggunaan Abreviasi Dalam Berita Ilmu Komunikasi Tempo*. Co. 26(2). <https://doi.org/10.59672/widyadari.v26i2.5561>
- Juwana, I. D. P., & Sukendra, I. K. (2026). *Inovasi Pembelajaran Matematika: Pengembangan Model Berbasis Digital Dengan Pendekatan Diferensiasi Pada Siswa Kelas X SMAN 7 Denpasar*. 27(1), 79–90.

<https://doi.org/10.59672/widyadari.v27i1.6324>

- Masrina, Alvina, S., Fakhrah, & Mellyzar. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan 4C (Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity) Siswa Pada Materi Sifat Koligatif Larutan. *Jurnal Genta Mulia*, 245–261. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/555%0Ahttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/555/423>
- Malik, M., Firdaus, A., & Tidar, U. (2020). *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK): The Students' Perspective on Writing Class*. 3(2), 190–199.
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Rahmatiah, R., Sarjan, M., Muliadi, A., & Azizi, A. (2022). *Kerangka Kerja TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam Perspektif Filsafat Ilmu Untuk Menyongsong Pendidikan Masa Depan*. 7.
- Santos, J. M., & Castro, R. D. R. (2021). Technological Pedagogical content knowledge (TPACK) in action: Application of learning in the classroom by pre-service teacher (PTS). *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100110. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100110>
- Suarta, I. M., Noortyani, R., Yarsama, K., & Adhiti, I. A. I. (2022). The role of Teachers' Indigenous Knowledge and Cultural Competencies in Enhancing Students' Engagement and Learning Outcomes. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 9(1), 244–264. <https://doi.org/10.29333/ejecs/1025>
- Suarta, I. M., Ekasiadi, I. A. A., Sukendra, I. K. (2025). *The Concept Construction Of Indonesian Language Emodule Development Based On Technological Pedagogical Content Knowledge In Inclusive Senior High Schools In Bali Province*. 26(2). <https://doi.org/10.59672/widyadari.v26i2.5565>
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendra, I. K., Juwana, I. D. P., & Arta, I. K. J. (2026). *Analisis Konsep Pembelajaran Matematika Berbasis Mindful Learning pada Sekolah Pusat Keunggulan di SMK Negeri 5 Denpasar*. 27(1), 44–58. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v27i1.6313>
- Widana, I W., Suarta, I M., & Citrawan, I W. (2019). Work Motivation and Creativity on Teacher Ability to Develop HOTS-based Assessments. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(3), 188–200.